

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BIPA merupakan singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Istilah tersebut hadir karena pengaruh perkembangan teknologi dan pengetahuan yang semakin cepat dan meluas. Perkembangan tersebut kemudian memberikan dampak baik bagi bahasa Indonesia di mata dunia. Menurut Syarifah (2017: 84): “Di dalam negeri saat ini tercatat tidak kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing. Sementara itu di luar negeri, pengajaran BIPA telah dilakukan oleh sekitar 36 negara di dunia dengan jumlah lembaga tidak kurang dari 130 buah, yang terdiri atas perguruan tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga-lembaga kursus.”

Seiring perkembangan ilmu pengetahuan, banyak pembelajar asing dari berbagai negara datang ke Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia dengan lebih intensif. Keindahan alam, keanekaragaman budaya, jumlah penduduk, dan wilayah yang strategis menjadi alasan untuk penutur asing belajar Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk menarik minat orang asing agar mempelajari bahasa Indonesia dan menduniakan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya warga negara asing yang mempelajari bahasa Indonesia untuk mempermudah komunikasi mereka dalam berbagai aspek seperti aspek ekonomi, pariwisata, maupun pendidikan.

Perkembangan positif ini menuntut perhatian pemerintah dan pakar pendidikan Bahasa Indonesia terhadap keberlangsungan BIPA. Hal tersebut membawa dampak dibutuhkan kurikulum BIPA yang sesuai, materi ajar, tenaga pengajar yang mumpuni, serta sarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran BIPA di kelas.

Salah satu rancangan pembelajaran yang penting bagi pengajar sebelum mengajar di kelas adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setiap pengajar dituntut untuk bisa merancang pembelajaran sebelum proses pembelajaran. Dengan rancangan yang bagus, tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram.

Menurut Suwarna (dalam Jayanti 2020: 266): “Salah satu komponen keterampilan dasar mengajar di dalam kelas yang harus dikuasai adalah keterampilan menyusun atau merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.” Keterampilan menyusun pembelajaran merupakan komponen penting yang menunjukkan kepakaran dan profesionalitas pengajar. Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, seorang pengajar harus dapat menguasai secara teoritis unsur-unsur yang ada di dalamnya.

Keterampilan menyiapkan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah suatu keterampilan dalam mendesain atau merancang langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti pendahuluan, inti, dan penutup serta memilih metode, media, maupun pendekatan yang tepat dan sesuai. Semua hal itu dilakukan agar dosen/guru maupun peserta didik dengan mudah menjalankan dan memahami proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran yang akan diterapkan pengajar dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan RPP inilah seorang pengajar diharapkan dapat menerapkan pembelajaran secara terprogram. Menurut Mulyana (Dalam Mahmudah 2015: 3) alasan pentingnya membuat RPP yaitu: "Dapat menolong guru untuk memikirkan pelajaran sebelum pelajaran itu diajarkan sehingga kesulitan belajar dapat diramalkan dan jalan keluarnya dapat dicari. Guru dapat mengorganisasi fasilitas, perlengkapan, alat bantu pengajaran, waktu dan isi dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar seefektif mungkin serta menghubungkan tujuan dan prosedur kepada tujuan keseluruhan dari mata pelajaran yang diajarkan." Selain itu, manfaat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menurut Rahman dan Sofan (2013: 45) yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

Namun fakta di lapangan mahasiswa mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP. Tidak hanya itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam berbahasa. Dimana sebagian mahasiswa menampakkan kurang percaya diri, belum siap materi, keliru

dalam menerapkan strategi pembelajaran, kesulitan dalam mengungkapkan gagasan materi, intonasi bicara yang masih monoton ataupun nada bicara yang masih kurang jelas serta kurangnya kefasihan dalam berbahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Dengan adanya permasalahan ini, fokus penelitian yang diambil ialah *“Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahan Ajar BIPA Pada Tingkat Pemula”*. Urgensi penelitian ini untuk rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran BIPA harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas dalam mata kuliah peminatan BIPA di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah isi bahan ajar BIPA pada tingkat pemula?
- 1.2.2 Bagaimanakah rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan bahan ajar BIPA pada tingkat pemula?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan isi bahan ajar BIPA pada tingkat pemula
- 1.3.2 Mendeskripsikan rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan bahan ajar BIPA pada tingkat pemula.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat kepada pihak sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan bagi peneliti

Hasil penelitian ini digunakan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peneliti selama di perkuliahan. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh, peneliti mengkaji tentang permasalahan dari pembelajaran matakuliah peminatan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

1.4.2 Kegunaan bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian lanjutan mengenai pembelajaran BIPA berdasarkan bahan ajar BIPA tingkat pemula. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian pengembangan yang lebih inovatif.

1.4.3 Kegunaan bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa dalam mempermudah pemahaman terhadap pembelajaran matakuliah peminatan Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

1.4.4 Kegunaan bagi dosen

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dalam kelas.

1.4.5 Kegunaan bagi jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran BIPA di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Definisi Operasional

Dalam upaya menghindari terjadinya kesalahan penafsiran yang termuat dalam judul penelitian ini, maka perlu dibuat definisi operasional sebagai berikut.

1.5.1 BIPA atau Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing adalah program pengajaran Bahasa Indonesia yang ditujukan untuk penutur asing. Pelajar asing yang belajar Bahasa Indonesia adalah pelajar yang berkebangsaan non Indonesia dan berbahasa ibu bukan Bahasa Indonesia.

1.5.2 Rancangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengatur atau mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan di dalam kelas.

1.5.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran atau tatacara dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi pembelajaran.

1.5.4 Tingkat pemula yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajar asing yang masih pada tahap dasar pembelajaran BIPA.

Berdasarkan penjabaran pada penegasan istilah, dapat disimpulkan bahwarancangan rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan bahan ajar BIPA pada tingkat pemula adalah suatu penelitian yang bertujuan guna melihat. Apakah terdapat pengaruh dari pemanfaatan bahan ajar terhadap keterampilan mahasiswa dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran.